

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rasisme dan diskriminasi rasial merupakan salah satu masalah besar yang sedang dihadapi oleh masyarakat dunia pada saat ini dalam skala yang begitu besar. Isu yang dilatarbelakangi keanekaragaman ras manusia ini telah lama menjadi isu atau masalah serius yang sepatutnya mendapatkan perhatian lebih dari negara, pemerintah, dan masyarakat sendiri.

Rasisme dan diskriminasi rasial memang sudah ada sejak berabad-abad yang lalu dan selalu berujung dengan tindakan-tindakan yang menjadi faktor pendorong perbudakan, diskriminasi sosial, segregasi (pembatasan atau pengkotak-kotakan), dan kekerasan rasial, termasuk genosida (pemusnahan ras), seperti yang pernah coba dilakukan oleh Adolf Hitler dan partai Nazi Jerman terhadap kaum Yahudi.

Rasisme adalah suatu sistem kepercayaan atau doktrin yang menyatakan bahwa perbedaan biologis yang melekat pada ras manusia menentukan pencapaian budaya atau individu – bahwa suatu ras tertentu lebih superior dan memiliki hak untuk mengatur yang lainnya. Rasialisme adalah suatu penekanan pada ras atau pertimbangan rasial. Kadang istilah ini merujuk pada suatu kepercayaan adanya dan pentingnya kategori rasial.

Keberadaan rasisme disebabkan oleh ego ras tertentu (biasanya ras yang dominan dari segi jumlah atau populasi) yang merasa bahwa mereka lebih superior sehingga mereka berhak mengatur ras minor. Salah satu latar belakang di balik keberadaan rasisme adalah latar belakang sejarah, budaya, dan agama yang dikaitkan dengan keberagaman ras yang melekat pada tiap manusia.

Kasus terapan rasisme sendiri sebenarnya berbeda di tiap negara, karena pengaruh latar belakang sejarah dan kebudayaan masing-masing. Demikian halnya yang terjadi di Indonesia. Jika di Amerika rasisme terjadi karena bangsa

kulit putih merasa lebih superior dibandingkan dengan kulit hitam, di Indonesia rasisme terjadi karena sentimen negatif terhadap bangsa pendatang yang dirasakan oleh penduduk pribumi yang menganggap dirinya penduduk asli.

Namun, jika dahulu diskriminasi rasial begitu kentara dan dilakukan pada ras yang dianggap minor, kini diskriminasi rasial hadir dalam bentuk yang jauh lebih terselubung. Banyak orang memilih untuk mengingkari keberadaan diskriminasi ras dalam kehidupan mereka dan memilih menganggap bahwa semuanya baik-baik saja. Padahal tidak demikian adanya. Keberadaan diskriminasi rasial dalam kehidupan keseharian kita tidak dapat dipungkiri. Rasisme telah mengakar dalam berbagai bagian dari hidup kita, sebut saja lingkungan, komunitas, dan dunia kerja profesional. Suka tidak suka, itu merupakan sebuah fakta yang harus kita sikapi secara bijaksana.

Rasisme perlu diminimalisir jika tidak dapat dihilangkan, karena rasisme akan menimbulkan rasa superioritas ras tertentu yang akan berujung pada penindasan dan pembatasan. Padahal sesungguhnya tiap ras mempunyai ciri khas, keunikan, kelebihan, dan tentunya kekurangan masing-masing, sebagaimana banyak disebutkan dalam ajaran agama, kepercayaan, dan kesepakatan hak asasi manusia yang berlaku universal – bahwa sesungguhnya setiap manusia adalah sama dan tidak seharusnya ada perbedaan atau batasan bagi ras atau golongan tertentu, bahwa setiap manusia memiliki harkat, martabat, dan derajat yang sama.

Kebersamaan adalah solusi untuk menangkal pengaruh rasisme dalam kehidupan kita sebagai manusia sosial. Karena dengan meningkatkan semangat kebersamaan akan terjadi pembauran tanpa memandang perbedaan, yang akan berujung pada persatuan dan kesatuan, sebagaimana yang telah dicita-citakan oleh para pendiri bangsa ini – dimana semua orang di dunia mempunyai harkat dan martabat yang setara, dapat hidup rukun dan selaras antara satu dengan lainnya, dalam satu keanekaragaman dunia.

Untuk mencapai persatuan yang demikian tentunya membutuhkan waktu, tenaga, biaya, proses yang tidak sebentar, juga perencanaan, penerapan, pelaksanaan yang baik, serta niat yang tulus dan pikiran yang terbuka untuk mau menerima perbedaan dan menghormatinya secara bersama-sama, karena

sesungguhnya perbedaan dan keanekaragaman tersebut adalah indah dan dapat menjadi kekuatan bagi sebuah bangsa.

Pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), masyarakat, dan bahkan organisasi keagamaan di seluruh dunia juga sudah seringkali melakukan berbagai upaya mengatasi masalah rasisme, antara lain melalui konferensi, seminar, peluncuran media yang dapat berpengaruh pada masyarakat (buku, situs web, kolom surat kabar, dan lain-lain), acara yang ditujukan demi pembauran, pameran, sampai pada rekonstruksi kejadian sejarah yang berhubungan dengan rasisme.

Isu rasisme adalah isu yang sudah sangat berakar dan dapat ditemui di hampir tiap negara, dan salah satu solusi yang efektif adalah melalui pembauran. Dan pembauran dapat dicapai dengan kebersamaan, dengan ikatan sebuah perasaan bahwa tidak apa-apa bila bergaul dengan orang yang berbeda.

Oleh karena itu, melalui Kampanye Menggalang Semangat Kebersamaan Menuju Indonesia Bersatu ini diharapkan generasi muda agar lebih sadar akan pentingnya kebersamaan dan persatuan bagi masa depan bangsa ini, serta meminimalisir rasisme dan perlakuan diskriminatif dalam segenap aspek kehidupan manusia, terutama yang ada dalam keseharian manusia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rasisme dan diskriminasi rasial pada era modern merambat ke dalam berbagai bidang kehidupan keseharian manusia.
2. Generasi muda merupakan penerus masa depan bangsa yang harus diberikan pengetahuan dan didikan yang benar mengenai rasisme, diskriminasi rasial, dan pentingnya kebersamaan bagi masa depan bangsa.
3. Generasi muda merupakan generasi yang cuek, hanya gemar hura-hura dan kurang peduli dengan urusan bangsa dan nasionalisme sehingga akan sulit untuk menyadarkan mereka tentang pentingnya kebersamaan.

4. Upaya penghapusan diskriminasi dalam berbagai bidang belum berhasil dengan baik.
5. Hukum dan undang-undang yang mengatur hak asasi manusia dan anti perlakuan diskriminatif masih belum berjalan dengan baik.
6. Salah satu solusi meminimalisir rasisme adalah dengan membangun semangat kebersamaan, yang akan memungkinkan pembauran yang selaras dan memandang perbedaan sebagai bagian dari sesuatu yang besar.
7. Pemmasalahan rasisme perlu dikomunikasikan secara terpadu melalui media desain grafis agar *target audience* memahami dampaknya dan kemudian sadar untuk tidak berpikir dan bertindak rasis.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam upaya memberdayakan semangat kebersamaan dan menghilangkan prasangka dan diskriminasi rasial terhadap orang lain, yaitu sebagaimana diuraikan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana cara mengkampanyekan semangat kebersamaan kepada generasi muda Indonesia?
2. Bagaimana cara mengkampanyekan pesan guna meminimalisir rasisme dan perilaku diskriminatif dalam kehidupan keseharian kita?
3. Bagaimana dampak atau pengaruh rasisme dan diskriminasi rasial terhadap kehidupan manusia modern?
4. Bagaimana hukum di Indonesia mengatur tentang rasisme dan diskriminasi rasial?
5. Pendekatan apa sajakah yang harus dilakukan guna menyampaikan pesan kampanye secara efektif?
6. Lembaga mana yang menangani masalah rasisme dan diskriminasi rasial di Indonesia? Apakah masyarakat sudah mengenalnya?

1.4 Pembatasan Masalah

Permasalahan akan dibatasi dengan cara memberikan pesan mengenai pentingnya menggalang semangat kebersamaan untuk mencapai persatuan dan kesatuan bangsa, mensosialisasikan informasi mengenai rasisme dan diskriminasi rasial, serta memberikan informasi lebih lanjut mengenai hukum, undang-undang, dan tindakan hukum yang disusun pemerintah guna menjerat pelaku diskriminasi rasial di Indonesia, yang akan dicapai dengan mengadakan sebuah *event* fiktif dengan tujuan menggalang semangat kebersamaan.

Solidaritas Nusa Bangsa (SNB) adalah sebuah wadah organisasi non-pemerintah yang memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang demokratis, menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan dan kesetaraan dalam pluralisme, melalui kampanye, propaganda, sosialisasi, membangun jaringan anti diskriminasi, mengadakan seminar, mengikuti pertemuan nasional maupun internasional yang berhubungan dengan isu diskriminasi dan kesetaraan, mengadakan investigasi tentang kasus diskriminasi di Indonesia, serta menggugat pihak yang bertanggung jawab jika ditemukan bukti yang kuat selama proses penyelidikan berlangsung. Beranjak dari pemaparan visi dan misi organisasi ini, akhirnya SNB dipilih sebagai satu-satunya organisasi pendukung dalam mengadakan *event* fiktif ini.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan pembuatan kampanye ini, adalah mengkampanyekan semangat kebersamaan kepada generasi muda Indonesia melalui media desain komunikasi visual dengan melalui metode komunikasi yang efektif.

Guna meminimalisir rasisme dan perilaku diskriminatif dalam kehidupan keseharian, diperlukan kampanye sosial yang mampu menyampaikan pesannya secara efektif dan dapat tertanam di benak *target audience*.

Agar dapat menyampaikan pesan kampanye secara efektif, diperlukan metode kampanye yang efektif, menarik perhatian, dan dapat langsung mengenai di benak *target audience*. Untuk itu, dibutuhkan pengetahuan teoritis dan praktek mengenai proses berjalannya sebuah kampanye yang efektif.

Dengan dibantu oleh organisasi Solidaritas Nusa Bangsa (SNB), kampanye ini lebih difokuskan untuk mengingatkan generasi muda tentang betapa indah dan pentingnya kebersamaan sebagai jalan mencapai persatuan dan keselarasan dalam keberagaman dan semua sektor kehidupan, meminimalisir rasisme dan tindak diskriminasi rasial dalam kehidupan sehari-hari, mendukung usaha PBB dan lembaga terkait dalam usaha memberantas rasisme dan diskriminasi rasial sekaligus memperingati tanggal 21 Maret sebagai *The International Day for the Elimination of Racial Discrimination (Hari Internasional Penghapusan Diskriminasi Rasial)*, serta memberikan efek jangka panjang dalam bentuk pesan dan informasi untuk dipikirkan dan diresapi oleh *target audience* (target sasaran).

1.6 Manfaat

Manfaat kampanye ini bagi masyarakat agar masyarakat, khususnya generasi muda Indonesia agar dapat menerima bahwa bangsa Indonesia kaya akan keanekaragaman yang saling melengkapi, dan sepatutnya kita sebagai bagian dari keanekaragaman tersebut hidup berdampingan dengan landasan saling menghormati dan memahami satu sama lainnya. Kampanye Menggalang Semangat Kebersamaan Menuju Indonesia Bersatu perlu disosialisasikan agar rasisme dan tindak diskriminasi rasial dapat diminimalisir dalam kehidupan keseharian kita. Dengan demikian diharapkan pola pikir dan tingkah laku masyarakat dapat bergeser sedikit demi sedikit menuju ke arah yang lebih baik.

Manfaat bagi industri kreatif, agar industri kreatif nasional dapat berkembang lebih jauh lagi dengan mengembangkan budaya milik sendiri dengan cara yang orisinal dan kreatif. Pengaruh dari luar diharapkan dapat diseleksi dengan baik sebagai sebuah masukan kreatif bagi industri kreatif nasional.

Bagi dunia keilmuan seni rupa, agar desain grafis dapat lebih mengintegrasikan elemen-elemen estetis sesuai dengan kajian seni rupa yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, serta lebih memperkaya bidang keilmuan seni rupa Indonesia.

1.7 Metodologi Perancangan

Untuk meneliti masalah rasisme, diskriminasi rasial, dan solusi atas masalah rasisme melalui pembangunan semangat kebersamaan ini, maka akan dilakukan analisa dari sudut pandang sosial dan Desain Komunikasi Visual, dengan metode deskriptif analitis, dengan menggunakan pendekatan studi literatur dari buku yang berhubungan dan internet.

1.7.1 Metode Perancangan

Teknik perancangan yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini adalah analisis deskriptif karena masalah dianalisis, dibahas, dan dipecahkan melalui gambaran umum yang diperoleh di lapangan.

1.7.2 Teknik Perancangan

Teknik perancangan yang digunakan dalam penyusunan laporan perancangan ini ialah observasi, studi kepustakaan, dan pengalaman pribadi penulis sebagai seorang mahasiswa jurusan Desain Grafis dan calon desainer grafis yang akan segera memasuki dunia kerja profesional.

1.7.3 Sumber Data

Data primer yang penulis dapatkan berupa pengamatan terhadap sejumlah situs web populer dan hasil diskusi dengan pihak terkait. Selain data primer, penulis juga memperoleh data sekunder berupa data literatur dalam bentuk buku-buku mengenai pemrograman web dan desain web, majalah dan tabloid yang membahas mengenai komputer, dan lain-lain.